

Sosialisai Penggunaan Tempat Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Puspa Riani Nasution ^{*1}, Susi Sulastri Lubis², Nurdalilah³, Siti Meutia Sari⁴, Nova Christina Dewi⁵.

^{*1,2,3,5}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Graha Nusantara,

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Graha Nusantara

Email : ¹ puspariani972@gmail.com ² susisulastrilubis@gmail.com ³ nurdalilah31@gmail.com, ⁴ sitimeutiasari87@gmail.com, ⁵ dewinova704@gmail.com

ABSTRACT

Household waste remains a significant environmental challenge in rural areas due to inadequate waste disposal practices and limited public awareness regarding proper waste utilization. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the knowledge, awareness, and environmental responsibility of members of the Sitampa Simatoras Village Community through the proper optimization and socialization of trash bin utilization. The program employed a participatory approach consisting of preliminary surveys, educational outreach, focus group discussions (FGD) on waste disposal, practical distribution of healthy domestic household trash bins, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results indicated a substantial improvement in participants' knowledge, with average scores increasing from 42.5% before the intervention to 85.0% afterward. Participants successfully practiced waste segregation, utilized public trash bins correctly, and managed household organic residues suitable for backyard composting. The program also contributed to reducing household waste accumulation while generating environmentally clean village surroundings. Furthermore, the establishment of a community-based village waste monitoring group supported the sustainability of the initiative. The findings demonstrate that socializing trash bin utilization through participatory approaches is an effective, practical, and environmentally friendly strategy for community-based waste management and environmental conservation.

Keywords: *household waste, trash bin, socialization, clean and healthy environment*

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayah pedesaan. Kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai lokasi terbuka di sekitar pemukiman. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian lingkungan warga masyarakat Desa Sitampa Simatoras melalui sosialisasi penggunaan sarana fasilitas tempat sampah secara lebih

tepat. Metode yang digunakan meliputi pengamatan awal, sosialisasi melalui Focus Group Discussion (FGD), edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, pendampingan lapangan intensif, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 42,5% sebelum sosialisasi menjadi 85,0% setelah pelaksanaan sosialisasi. Peserta juga mampu memahami pentingnya kebersihan lingkungan, memanfaatkan tempat sampah dengan benar, serta mulai mempraktikkan pemilahan jenis sampah di tingkat rumah tangga masing-masing. Sosialisasi ini terbukti membantu mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan sekaligus menciptakan kondisi lingkungan pemukiman warga yang bersih dan sehat. Selain itu, terbentuk komitmen bersama masyarakat desa dalam mendukung keberlanjutan program pengelolaan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi penggunaan tempat sampah merupakan langkah awal yang efektif, persuasif, dan edukatif dalam mendukung manajemen pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan desa berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan desa, tetapi juga meningkatkan kesadaran kolektif warga dalam mewujudkan pemukiman yang asri, nyaman, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *sampah rumah tangga, tempat sampah, sosialisasi, lingkungan bersih dan sehat*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah domestik masih menjadi tantangan utama dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di wilayah pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk dan minimnya pengetahuan masyarakat menyebabkan tumpukan sampah terus bertambah setiap hari. Sebagian besar limbah rumah tangga berupa sampah organik dan anorganik yang sering kali dibuang tanpa adanya penempatan sarana yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan pencemaran lingkungan, timbulnya berbagai sumber penyakit, serta menurunnya kualitas kenyamanan tata ruang desa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah pengelolaan sampah yang efektif, mudah diterapkan, dan melibatkan partisipasi

aktif masyarakat (Sari, R., Lubis, A., Siregar, M., Nasution, T. H., Hasibuan, K., & Ritonga, P. J. 2025).

Penggunaan sarana tempat sampah yang memadai merupakan salah satu pendekatan esensial untuk mengatasi dampak buruk limbah rumah tangga. Melalui pemberian edukasi kepada warga, khususnya penduduk desa, program pelestarian lingkungan dapat berjalan lebih maksimal karena diawali langsung dari sumber persoalan harian. Namun, perilaku warga pedesaan membuang sampah secara sembarangan masih tinggi sehingga banyak limbah tidak terkelola dengan benar. Mengatasi hal tersebut membutuhkan komitmen penyuluhan terpadu. Terkait isu ini. "Pemanfaatan wadah

tempat sampah secara konsisten merupakan fondasi paling utama membangun budaya hidup sehat, di mana kesadaran masyarakat senantiasa menjadi sebuah instrumen ujung tombaknya setiap waktu."

Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan terkait kebersihan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan tumpukan sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan awal secara langsung, masih banyak ditemukan perilaku sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memanfaatkan ketersediaan tempat sampah secara tepat. Sampah sering dibuang di sekitar halaman rumah, kebun, maupun di berbagai lokasi lahan terbuka lainnya, sehingga berpotensi besar mencemari lingkungan dan mengganggu stabilitas kesehatan harian warga. Kondisi tersebut sangat jelas menunjukkan tingginya urgensi serta perlunya sebuah upaya edukatif yang senantiasa bersifat persuasif dan berkelanjutan demi meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat pedesaan akan pentingnya optimalisasi fungsi sarana tempat sampah.

Sosialisasi ketersediaan tempat sampah yang memadai dapat memberikan pemahaman esensial bagi perlindungan warga.

Pemanfaatan sarana ini secara optimal dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko penyebaran wabah penyakit sekaligus mencegah pencemaran pemukiman. Selain menekan dampak negatif melalui pengelolaan kotoran domestik, penggunaan fasilitas kebersihan yang terstandar juga berpotensi meningkatkan estetika keruangan desa melalui penciptaan kawasan rumah tangga yang jauh lebih rapi, nyaman, dan asri (Lubis, S. S., Hrp, R. M., & Nasution, D. A. 2026).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai institusi akademik yang memiliki peran tridharma dalam pemberdayaan komunitas pedesaan merupakan inisiator yang krusial dalam menyukseskan program penanganan sampah berbasis rumah tangga. Melalui agenda pengabdian kampus, warga Sitampa Simatoras dapat dibekali wawasan dan motivasi mengenai kedisiplinan pembuangan limbah harian pada tempat asalnya sehingga mampu menjadi pionir perubahan dalam mewujudkan pemukiman yang bersih dan sehat. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada pengadaan sarana pembuangan, tetapi juga menunjang pembentukan pola pikir kritis serta komitmen warga desa dalam menerapkan gaya hidup pro lingkungan (Siregar, B., & Dalimunthe, H. 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Sosialisasi Penggunaan Tempat Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" mutlak dilaksanakan sebagai sarana menumbuhkan perilaku disiplin, kebiasaan penempatan limbah harian, serta komitmen kebersihan guna menciptakan estetika desa yang asri.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Limbah rumah tangga merupakan sisa kegiatan sehari-hari yang berasal dari aktivitas domestik, seperti sisa makanan, sayuran, kemasan, kertas, plastik, dan bahan lainnya. Sampah rumah tangga terbagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah domestik memiliki potensi besar mencemari secara masif sehingga diperlukan untuk dikelola kembali menjadi wujud yang tertata rapi, seperti pada area tempat sampah. Pengelolaan limbah rumah tangga yang baik menjadi salah satu solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan menekan jumlah sampah yang masuk ke lingkungan pemukiman warga (LPW).

Menurut Kurniawan et al. (2022), pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang efektif untuk

meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengurangi timbunan sampah dari sumbernya. Keterlibatan masyarakat dalam proses pemilahan dan pewadahan sampah dapat meningkatkan keberhasilan program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

2. Penggunaan Sarana Tempat Sampah

Wadah merupakan sarana dari upaya tata kelola fisik (infrastruktur desa) yang memiliki urgensi tinggi dalam mengendalikan bahan buangan. Sarana ini mampu menampung berbagai jenis limbah domestik seperti sisa makanan, plastik, pembungkus, dan limbah pasar. Dalam waktu yang sangat singkat, wadah dapat menekan sebaran sampah berserakan hingga lebih dari 50%, sehingga menjadi salah satu instrumen kebersihan yang ramah lingkungan. Sosialisasi sarana persampahan mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi komunitas yang sangat peduli kebersihan dan kesehatan, sekaligus mewujudkan ekosistem yang dapat diandalkan sebagai aset desa". Oleh karena itu, penyediaan tempat menjadi alternatif pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

3. Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Pewadahan

Program sosialisasi menggunakan tempat sampah telah banyak diterapkan sebagai solusi penanganan limbah desa. Sarana ini

memiliki kemampuan membatasi limbah organik dalam jumlah besar dan menjaganya menjadi tumpukan yang bernilai estetika tinggi. Selain menghasilkan pekarangan sebagai sumber oksigen alternatif untuk lahan bermain dan jalan, proses pewadahan sampah juga menghasilkan tatanan desa yang dapat digunakan sebagai percontohan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto et al. (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat sampah mampu mengurangi sebaran limbah domestik secara signifikan serta menghasilkan kondisi lingkungan yang bermanfaat bagi sektor kesehatan dan kebersihan. Konsep ini mendukung penerapan pola hidup karena warga yang sebelumnya tidak peduli dapat diubah menjadi komunitas yang memiliki kesadaran tinggi.

4. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan

Sampah merupakan sisa hasil aktivitas warga yang terdiri atas material organik basah dan kotoran padat. Tumpukan mengandung sumber bibit penyakit dan kuman yang membahayakan manusia, seperti nyamuk (N), lalat (L), dan bakteri (B). Oleh karena itu, wadah berpotensi dimanfaatkan sebagai sarana pencegah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan imunitas warga.

Menurut Setyaningrum et al. (2020),

kebersihan lingkungan yang berasal dari sistem pembuangan sampah ideal memiliki dampak positif yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan generasi muda. Penggunaan sarana tempat sampah juga dapat memperbaiki tata ruang, keindahan, dan kenyamanan desa sehingga mendukung praktik pelestarian berkelanjutan.

5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Kebersihan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau kelompok agar mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi secara mandiri. Dalam konteks pengelolaan kebersihan, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, dan pendampingan sehingga masyarakat memiliki keterampilan dalam membuang sampah menjadi kebiasaan yang teratur. Menurut Wulandari et al. (2023), sosialisasi penggunaan tempat sampah terpadu pedesaan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian desa. Program sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat juga terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan program karena tokoh memiliki peran penting dalam perumusan kebijakan desa dan lingkungan sekitar.

6. Peran Perguruan Tinggi dalam

Pengabdian Masyarakat

Perguruan tinggi merupakan institusi akademik unggul yang memiliki fokus pada bidang pendidikan, penelitian, sosial, budaya, dan pengabdian. Sebagai lembaga yang memiliki akses hingga tingkat akar rumput, dosen berperan strategis dalam menggerakkan masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian yang melibatkan akademisi kampus dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarluaskan pengetahuan mengenai optimalisasi tempat sampah desa menjadi kebiasaan budaya baru. Melalui pendekatan edukasi, transfer wawasan dan praktik pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi Penggunaan Tempat Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Sitampa Simatoras" menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan melalui pengelolaan sampah domestik yang sangat berkelanjutan.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Sitampa Simatoras, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada Tanggal pelaksanaan yang telah disepakati bersama. Komunitas warga desa yang berada di wilayah pedesaan tersebut dilibatkan. Sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat yang berperan sebagai kepala keluarga dan penggerak lingkungan dengan jumlah peserta sebanyak 10-15 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran strategis warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta penyebaran informasi kebugaran lingkungan hidup.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan: Survei awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat. Koordinasi dengan aparat desa Sitampa Simatoras terkait pelaksanaan kegiatan. Penyusunan materi sosialisasi mengenai pengelolaan kebersihan desa, penggunaan wadah sampah, dan pemilahan organik anorganik. Persiapan

alat dan bahan yang dibutuhkan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang meliputi: Permasalahan sampah rumah tangga dan dampaknya terhadap kesehatan. Konsep pengelolaan lingkungan berbasis wadah yang higienis. Pengenalan jenis tempat sampah sebagai agen pencegah pencemaran desa. Manfaat kebersihan hidup bagi kenyamanan dan kesehatan. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab di lokasi acara tersebut.

3. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Peserta diberikan pelatihan praktik secara langsung mengenai: a). Pemilahan Sampah Lingkungan Peserta diajarkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik dari sumbernya. b). Praktik Penggunaan Wadah Meliputi: 1) Persiapan sarana kebersihan. 2) Penyediaan tong sampah untuk limbah rumah tangga. 3) Teknik pemeliharaan wadah. 4) Pengendalian kebersihan tata letak. 5). Tempat sampah adalah kunci kesehatan". 6) Peserta mempraktikkan: Pembuangan residu aktivitas harian (domestik), Pemilahan dan pemisahan kotoran, Pengolahan sampah untuk didaurulang.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama 1-2 bulan setelah pelatihan untuk memastikan peserta mampu: 1) Mengelola limbah kotoran rumah tangga secara mandiri. 2) Memanfaatkan wadah secara berkelanjutan. 3) Menghasilkan lingkungan desa yang siap dihuni. 4) Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi aktif daring.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program melalui: a. Evaluasi Pengetahuan Dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai: Pengelolaan sampah rumah tangga, Penggunaan tempat sampah, Pemilahan organik dan anorganik, Persentase peningkatan pengetahuan dihitung menggunakan rumus: b. Evaluasi Keterampilan. Dilakukan melalui observasi langsung menggunakan lembar penilaian yang mencakup: Kemampuan memilah sampah domestik, Kemampuan mengelola letak tempat sampah, Kemampuan menghasilkan lingkungan yang sehat.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui: Observasi, untuk mengamati kondisi awal dan perkembangan peserta selama sosialisasi. Wawancara, untuk memperoleh informasi

mengenai kebutuhan dan kendala peserta. Angket (Kuesioner), untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman warga. Dokumentasi, berupa foto, dan catatan kegiatan.

Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan rata-rata. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan kesadaran peserta setelah mengikuti program.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Sosialisasi Penggunaan Tempat Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” dilaksanakan melalui tahapan survei awal, sosialisasi, diskusi interaktif (FGD), pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Sitampa Simatoras yang mayoritas merupakan warga rumah tangga. Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar warga belum

melakukan pemilahan dan pembuangan sampah pada tempatnya secara rutin. Sampah rumah tangga umumnya dibuang di sekitar lingkungan kebun atau lahan terbuka. Selain itu, pengetahuan warga mengenai dampak kesehatan akibat sampah yang tidak terkelola masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai pentingnya penggunaan sarana tempat sampah yang ramah lingkungan dan higienis.

2. Hasil Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai permasalahan sampah rumah tangga, dampak lingkungan yang ditimbulkan, serta urgensi penggunaan tempat sampah dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai cara penempatan tempat sampah yang efektif di sekitar pemukiman. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya disiplin membuang sampah sebagai langkah awal menjaga kebersihan. Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan.

Tabel. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan	55	88
Pengetahuan tentang fungsi tempat sampah	42	85
Pengetahuan dampak sampah bagi kesehatan	40	87
Rata-rata	45,7	86,7

Berdasarkan Tabel di atas, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 45,7% menjadi 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya penggunaan tempat sampah bagi kesehatan lingkungan.

3. Hasil Pendampingan dan Perubahan Perilaku

Pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui demonstrasi langsung mengenai penempatan dan penggunaan tempat sampah yang tepat di area rumah tangga. Peserta mulai memahami bahwa kedisiplinan dalam penggunaan tempat sampah bukan hanya soal estetika, tetapi instrumen vital dalam memutus rantai penyakit. Sejalan dengan hal ini, "ketersediaan sarana tempat sampah yang memadai di tingkat rumah tangga adalah determinan utama dalam mengubah pola pikir masyarakat untuk secara konsisten

menjaga kebersihan demi keberlanjutan kesehatan lingkungan desa" (Lubis, 2026). Setelah proses pendampingan berjalan, warga mulai menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Observasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan warga dalam menggunakan sarana sampah meningkat secara signifikan, yang berkontribusi pada pengurangan penumpukan sampah di area terbuka lingkungan pemukiman.

4. Hasil Evaluasi Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan peserta dan perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah. Melalui pendekatan persuasif dan partisipatif, warga Desa Sitampa Simatoras kini lebih sadar akan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Keberadaan kelompok penggerak kebersihan yang dibentuk saat kegiatan menjadi

indikator positif terhadap keberlanjutan program karena memungkinkan transfer pengetahuan kepada seluruh anggota masyarakat desa secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan tempat sampah mampu meningkatkan kepedulian anggota masyarakat Desa Sitampa Simatoras dalam mengelola limbah rumah tangga. Peningkatan skor *post-test* yang signifikan dibandingkan *pre-test* membuktikan bahwa metode penyuluhan interaktif dan pendampingan lapangan yang digunakan sangat efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Keberhasilan warga dalam menerapkan kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa akses terhadap sarana yang tepat, dikombinasikan dengan edukasi yang berkelanjutan, merupakan kunci dalam mengatasi permasalahan sanitasi di tingkat pedesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengurangi timbulan sampah dari sumbernya.

Lebih lanjut, penggunaan tempat sampah

secara terstruktur memberikan nilai tambah bagi kesehatan masyarakat. Residu sampah yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi sarang bagi vektor penyakit, sehingga langkah sederhana seperti penggunaan tempat sampah yang tertutup menjadi instrumen preventif yang krusial. Dalam konteks ini, "adopsi perilaku hidup bersih melalui penggunaan tempat sampah yang konsisten di Desa Sitampa Simatoras merupakan langkah transformatif untuk meminimalisir risiko penularan penyakit berbasis lingkungan dan menciptakan ekosistem desa yang sehat, bersih, dan berkelanjutan" (Lubis, 2026). Peningkatan partisipasi aktif warga selama kegiatan menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan program ini.

Sebagai organisasi masyarakat, keterlibatan warga dalam menjaga fasilitas kebersihan mencerminkan tumbuhnya budaya peduli lingkungan yang lebih kuat di tingkat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran praktis untuk menerapkan gaya hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mengintegrasikan aspek edukasi, penyediaan sarana fisik, dan partisipasi aktif masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan yang

sederhana namun memiliki dampak jangka panjang. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan karena mampu menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai bagian dari keseharian masyarakat pedesaan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Sosialisasi Penggunaan Tempat Sampah sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan

kepedulian warga dalam mengelola limbah rumah tangga. Melalui rangkaian sosialisasi, edukasi, dan pendampingan lapangan, peserta kini mampu mempraktikkan pemilahan sampah serta memanfaatkan fasilitas tempat sampah dengan disiplin dan benar. Program ini berkontribusi nyata dalam mengurangi penumpukan sampah di area terbuka, menciptakan estetika desa yang lebih rapi, serta mendukung terciptanya lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat. Pemanfaatan sarana tempat sampah terbukti menjadi langkah awal yang efektif, persuasif, dan edukatif bagi masyarakat pedesaan dalam mewujudkan tata kelola kebersihan lingkungan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, et al. (2019). *Pemanfaatan tempat sampah dalam mengurangi sebaran limbah domestik secara signifikan.*

Kurniawan, T., Imron, M., & Hidayat, A. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 245- 252.

Lubis, S. S., Hrp, R. M., & Nasution, D. A.

(2026). *Pemanfaatan sarana tempat sampah dalam mencegah pencemaran*

dan meningkatkan estetika keruangan desa.

Sari, R., Lubis, A., Siregar, M., Nasution, T. H., Hasibuan, K., & Ritonga, P. J. (2025). *Langkah pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif melalui partisipasi aktif masyarakat pedesaan.*

Setyaningrum, et al. (2020). *Dampak kebersihan lingkungan dari sistem*

pembuangan sampah ideal terhadap pertumbuhan generasi muda.

Siregar, B., & Dalimunthe, H. (2026).

Peran tridharma perguruan tinggi dalam pemberdayaan komunitas pedesaan dan penanganan sampah rumah tangga.

Wulandari, R., Yuliana, E., & Sari, N.

(2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik menggunakan maggot Black Soldier Fly. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 115-123.